

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pasar modal juga memberikan peluang kepada para investor untuk memilih investasi sesuai dengan tingkat toleransinya terhadap risiko (Hariyanto *et al.*, 2020). Pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak yang memberikan modal kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal jangka panjang, terutama dalam bentuk hutang atau obligasi jangka panjang surat yang menunjukkan pertanyaan modal (saham) dan lainnya yang termasuk surat berharga (Adnyana, 2020).

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai sarana investasi dan pendanaan bagi berbagai sektor usaha. Investor, sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana, dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas untuk memperoleh imbal hasil (*return*). Pada saat yang sama, perusahaan yang membutuhkan dana juga dapat menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyeknya sendiri dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas (Handini & Astawinetu, 2020, h.8). Salah satu alternatif investasi yang banyak dipilih oleh para investor yaitu saham, sebab saham mampu memberikan hasil yang relatif tinggi dibanding dengan investasi lainnya. Indonesia sebagai

negara berkembang merupakan lahan yang potensial bagi investor untuk menanamkan modal untuk di investasikan dalam berbagai bentuk sekuritas. Pasar modal Indonesia merupakan salah satu dari *emerging market*, yaitu pasar modal yang baru berkembang diantara negara – negara yang sedang berkembang atau negara baru dengan pertumbuhan yang fantastis, perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal yaitu dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut *go public* kepada masyarakat (Legiman, 2015:383).

Harga saham perusahaan di subsektor industri manufaktur Indonesia mengalami fluktuasi signifikan sepanjang 2020–2023. Kondisi ini dipengaruhi oleh tekanan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku, perubahan kebijakan moneter, dan ketidakpastian global. Biaya operasional yang meningkat tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan, sehingga menekan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengadopsi teknologi dan otomatisasi menimbulkan kesenjangan efisiensi. Perusahaan yang belum bertransformasi digital cenderung tertinggal, baik dari sisi produktivitas maupun daya saing. (Kementerian Perindustrian, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pandemi COVID-19 bukanlah penyebab utama, tetapi mempercepat munculnya tantangan lama, seperti gangguan rantai pasok dan ketergantungan impor. Hal ini memperjelas kelemahan struktural industri manufaktur. Walaupun IHSG sempat pulih pada 2021, saham manufaktur

tidak mengalami peningkatan signifikan. Ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi belum dirasakan merata, terutama di sektor padat modal seperti manufaktur. Secara keseluruhan, return saham yang tidak stabil mencerminkan perlunya perbaikan mendasar di sektor ini, khususnya dalam efisiensi, biaya, dan inovasi. Volatilitas return saham di sektor ini menunjukkan perlunya perbaikan mendasar, khususnya dalam hal efisiensi, pengelolaan biaya, dan adopsi teknologi. Hingga akhir 2023, beberapa emiten besar di sektor industri manufaktur antara lain PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), yang mencerminkan performa beragam tergantung pada ketahanan dan strategi masing-masing perusahaan.

Berikut sajikan data *return* saham pada industri manufaktur. Tabel ini menggambarkan *fluktuasi* kinerja saham masing-masing emiten yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis, serta faktor eksternal seperti dampak pandemi, pemulihan ekonomi global, dan kebijakan moneter. Dengan melihat *return* saham dari setiap perusahaan, kita dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dalam periode tertentu, serta mengevaluasi seberapa efektif masing-masing perusahaan dalam merespons tantangan ekonomi makro dan dinamika pasar yang terjadi selama empat tahun terakhir.

Tabel I-1
Data *return* saham Perusahaan subsektor Industri Manufaktur
Tahun 2020 - 2023

NO	KODE	<i>Return Saham</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	ASGR	0.19	-0.03	-0.13	0.06
2	BLUE	-1.00	1.33	0.03	-0.16
3	DYAN	1.15	-0.27	-0.23	0.15
4	ICON	-0.08	-0.27	0.70	0.20
5	INDX	-0.07	-0.56	-0.53	1.31
6	KONI	0.37	-0.52	-0.67	2.00
7	MDRN	0.1	0.01	0.2	7.33
8	MFMI	0.01	-0.22	0.24	0.27
9	SOSS	0.03	0.02	-0.21	-0.01
10	TIRA	0.11	-0.41	0.11	0.08

Sumber : Data IDX

Berdasarkan data *return* saham perusahaan subsektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023, terlihat adanya *fluktuasi* kinerja yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Beberapa emiten menunjukkan tren negatif pada awal periode, namun pada periode berikutnya mampu menghasilkan *return* positif. Sebagai contoh, PT Tanah Laut Tbk (INDX) dan PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI) yang pada tahun 2021–2022 mencatat kerugian cukup besar, pada tahun 2023 justru mengalami peningkatan *return* yang signifikan, masing-masing sebesar 1,31 dan 2,00. Selanjutnya, PT Modern Internasional Tbk (MDRN) menjadi salah satu emiten dengan kinerja paling dominan karena berhasil membukukan *return* tertinggi, yaitu 7,33 pada tahun 2023. Sementara itu,

saham seperti PT Shield on Service Tbk (SOSS) dan PT Tira Austenite Tbk (TIRA) cenderung stabil, namun dengan tingkat *return* yang relatif rendah dan dalam beberapa periode menunjukkan hasil negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pergerakan saham pada subsektor manufaktur selama periode penelitian bersifat volatil, sehingga peluang memperoleh keuntungan yang tinggi selalu disertai dengan risiko kerugian yang tidak kecil.

Return saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham suatu perusahaan. *Return* ini dapat diperoleh dalam dua bentuk utama, yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* terjadi ketika harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya, sedangkan dividen merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Besarnya *return* saham menjadi ukuran kinerja investasi yang penting, karena memberikan gambaran seberapa efektif dana yang ditanamkan investor menghasilkan keuntungan. Selain itu, *return* saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, kinerja keuangan perusahaan, serta persepsi pasar terhadap prospek bisnis perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis *return* saham menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *return* saham adalah *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Hubungan antara

ROA dan *return* saham menjadi penting karena menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan yang dapat menarik minat investor. ROA dapat memengaruhi *return* saham melalui kinerjanya sebagai indikator *profitabilitas* perusahaan. Ketika ROA meningkat, artinya perusahaan mampu mengelola asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan jangka panjang. Sebagai hasilnya, permintaan terhadap saham perusahaan tersebut cenderung meningkat, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham dan *return* bagi investor. Sebaliknya, jika ROA rendah atau menurun, hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang efisien, sehingga menurunkan daya tarik saham di pasar. Oleh karena itu, ROA yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif pada *return* saham. Menurut Lestari dan Setiawan (2023), Wahyuningsih (2020) mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian (Prastika 2020), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Price Earnings Ratio (PER) adalah salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham tergolong murah atau mahal berdasarkan laba perusahaan. PER sering dianggap berpengaruh terhadap *return* saham karena mencerminkan harapan pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. PER

memengaruhi *return* saham melalui cara pandang investor terhadap valuasi saham. Saham dengan PER rendah biasanya dianggap *undervalued*, sehingga menarik minat investor untuk membeli. Kondisi ini dapat mendorong harga saham naik dan meningkatkan *return*. Sebaliknya, saham dengan PER tinggi cenderung dianggap *overvalued*, sehingga kurang diminati oleh investor. Hal ini dapat menyebabkan harga saham turun dan menurunkan *return*. Selain itu, PER juga mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Jika pasar yakin bahwa laba perusahaan akan terus meningkat, saham dengan PER tinggi tetap dapat menarik minat investor karena diimbangi dengan potensi kenaikan harga saham. Namun, jika laba yang diharapkan tidak tercapai, *return* saham berisiko mengalami penurunan. Oleh karena itu, PER menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi dan perubahan *return* saham. Menurut Fatmawati (2022) *Price to Earnings Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun dalam penelitian Fitroh (2022) dan Fauziah menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Earnings Per Share (EPS) atau laba per saham adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk setiap saham yang dimiliki investor. EPS memengaruhi *return* saham karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Jika EPS meningkat, investor cenderung melihatnya sebagai sinyal positif, sehingga minat untuk membeli saham naik, harga saham meningkat, dan menghasilkan *return*

lebih tinggi. Sebaliknya, jika EPS menurun, investor bisa kehilangan minat, yang dapat menurunkan harga saham dan *return*. Dengan demikian, EPS berperan penting dalam membentuk persepsi investor dan memengaruhi pergerakan *return* saham di pasar. Menurut Mayuni (2018) dan Wahyuningsih (2020), menyatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun , dalam penelitian Ningsih et all (2022) EPS tidak memiliki efek yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earnings Ratio (PER)*, terhadap *return* saham pada sub sektor Industri manufaktur tahun 2020 – 2023 “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Price to Earnings Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti , maka penelitian ini hanya akan berfokus pada :

Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor Industrials, khususnya sub-sektor Komersial & Profesional Services

serta Barang & Komponen Industri, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini, Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah PER berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut ;

1.5.1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, khususnya di sub sektor Industri manufaktur. Penelitian ini juga memperdalam atau memperluas tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel-variabel kunci dalam analisis kinerja saham.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis , memperdalam pemahaman topik yang diteliti , khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

- b. Bagi investor , membantu mengungkapkan sektor atau perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor keuangan memengaruhi harga saham di tengah kondisi pasar yang *fluktuatif*, sehingga membantu investor menyusun strategi investasi yang lebih efektif.
- c. Bagi kalangan akademik , hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia.

